

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NADIA HASANI

NIM : 2018210262

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadia Hasani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Juni 2000
NIM : 2018210262
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,
Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Tanggal : 14 Februari 2022

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14 Februari 2022

(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si)

NIDN: 0708118405

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 14 Februari 2022

(Burhanuddin S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, FUNDING DECISIONS, DIVIDEND POLICY AND COMPANY SIZE ON THE VALUE OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES IN BEI

NADIA HASANI

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

E-mail : 2018210262@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Firm value describes the state of a company, where potential investors provide an assessment by looking at the good or bad financial performance of the company. The purpose of this research is to test the effect of investment decisions, funding decisions, dividend policies and company size on the value of property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling techniques by this research is purposive sampling with 8 companies as samples. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of research showed that partially investment decisions and dividend policy have a positive significant effect on firm value, while funding decisions and firm size have an insignificant negative effect on firm value. Simultaneously investment decisions, funding decisions, dividend policy and firm size have a significant effect on firm value.

Keywords: Investment Decisions, Funding Decisions, Dividend Policy And Company Size.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan, tujuan tersebut berupa jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan laba atau profit sedangkan jangka panjang tujuan utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang maksimal maka tujuan suatu perusahaan tersebut juga ikut maksimal. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang diinginkan perusahaan karena meningkatnya nilai perusahaan

tentunya kesejahteraan para pemegang saham juga ikut meningkat (Febriana et al., 2016). Pencapaian kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari sejauh mana dana yang telah diinvestasikan perusahaan memberikan pengembalian investasi, jika dana yang dikelola perusahaan berjalan dengan baik maka pengelolaan tersebut berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan (Mutmainnah et al., 2019). Nilai perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan, di mana para calon investor memberikan penilaian dengan melihat baik buruknya kinerja

keuangan perusahaan. Suatu perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan dengan demikian dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan produksi, nilai perusahaan ini akan menjadi indikator penting bagi investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Susila & Prena, 2019).

Keputusan investasi di mana keputusan ini mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana tertentu dalam bentuk investasi untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang dengan periode waktu tertentu. Keputusan ini merupakan faktor penting dalam menjalankan fungsi keuangan perusahaan, karena semakin tinggi keputusan investasi yang telah ditetapkan maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh *return* atau tingkat pengembalian investasi tetapi juga semakin besar tingkat risiko yang ada (Mutmainnah *et al.*, 2019).

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan dan untuk menentukan besarnya komposisi sumber dana yang digunakan perusahaan (Ahmad *et al.*, 2020). Tujuan dari suatu pendanaan yaitu untuk mendanai investasi, sumber pendanaan berasal dari dalam dan dari luar, pendanaan berasal dari dalam meliputi laba ditahan, modal sendiri dan kas sedangkan pendanaan berasal dari luar meliputi hutang dan ekuitas (Susila & Prena, 2019).

Kebijakan dividen menjadi harapan investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi di perusahaan, di samping *capital gain* yang diperoleh dari perdagangan saham itu sendiri. Kebijakan dividen juga memiliki peran dalam menentukan kebijakan laba dari perusahaan di mana beberapa investor memiliki karakteristik berbeda-beda terhadap dividen. Sehingga hal ini juga akan mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan preferensi investor terhadap dividen tersebut. Ketika investor sangat menyukai dividen dan perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang bagus maka hal ini akan menjadi *signal* baik bagi investor untuk investasi di perusahaan tersebut sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Mutmainnah *et al.*, 2019). Akan tetapi jika kebijakan dividen bukan yang diinginkan oleh investor maka perubahan yang ada pada kebijakan dividen perusahaan tidak akan mempengaruhi keinginan investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, sehingga mengarah pada hubungan negatif ataupun tidak berpengaruh sama sekali (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Ukuran perusahaan dilihat melalui total aset atau total penjualan perusahaan, perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber dana yang ada tersebut dengan semaksimal mungkin dengan penggunaan yang efisiensi dalam biaya perusahaan maka perusahaan akan memiliki kemungkinan besar untuk mendapatkan profit sehingga akan menjadi daya tarik untuk investor (Wardhani *et al.*, 2021). Di samping itu dengan aset yang besar juga

menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dalam industrinya sehingga investor yang memiliki harapan jangka panjang terhadap investasi saham akan mendapatkan sinyal yang baik dari kondisi tersebut.

Penelitian ini tentu memiliki perbedaan dengan beberapa peneliti sebelumnya. Alasan memilih perusahaan *property* dan *real estate*

menjadi sampel penelitian dikarenakan perusahaan industri *property* dan *real estate* dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hal ini menjadi salah satu daya tarik untuk investor berinvestasi. Dengan berinvestasi pada sektor *property* termasuk investasi jangka panjang karena adanya *property* perusahaan dapat menggunakannya sebagai jaminan.

Gambar 1



Sumber : idx perubahan IHSX perusahaan *property* dan *real estate*

Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan pada indeks harga saham pada sektor *property* dan *real estate* yang cenderung fluktuatif namun terus mengalami peningkatan. Tetapi jika dilihat pada tahun 2017 terjadi kenaikan *return* sebesar 160%. Hal ini menandakan bahwa prospek kerja yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* cukup baik. Dengan adanya perkembangan perusahaan *property* tersebut menandakan bahwa nilai perusahaan juga baik, hal ini investor dan calon investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan *property* dengan begitu permintaan

saham akan meningkatnya dan harga saham juga ikut meningkat.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai perusahaan

Brigham & Houston (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan nantinya akan dijual. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah diraih oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak

perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Hartono (2010) menyatakan bahwa *Signalling theory* merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memberikan informasi terhadap pihak investor terkait penilaian prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perlu adanya dorongan dari pihak perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor sehingga investor dapat memperoleh informasi yang wajar akan kondisi perusahaan sehingga hal ini memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pemberian sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan tahunan, terkait hal tersebut pihak manajemen perusahaan mampu untuk dapat menyakinkan pihak investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Keputusan Investasi

Hartono (2010) mendefinisikan bahwa investasi merupakan penundaan konsumsi selama periode yang telah ditentukan dengan harapan mendapatkan keuntungan atau manfaat dimasa depan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko tertentu. Keputusan investasi yang diambil manajemen perusahaan akan berdampak pada profit yang dihasilkan perusahaan maka dari itu manajemen perusahaan harus tepat dalam menentukan keputusan investasi tersebut karena investor akan melihat bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset atau aktiva.

Keputusan Pendanaan

Harmono (2011) menyatakan bahwa pengertian dari keputusan pendanaan adalah menganalisis terkait kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui hutang ataupun modal yang dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap. Keputusan ini menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya ataupun bagaimana perusahaan membiayai aktivitya.

1. *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai informasi yang lebih jika dibandingkan dengan investor sehingga perusahaan dapat menentukan sumber pendanaan yang digunakan. Informasi ini menentukan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan berasal dari *internal* atau *eksternal* perusahaan (Ahmad *et al.*, 2020).

2. *Trade off theory*

Mardiyati *et al* (2015) menyatakan bahwa *Trade off theory* merupakan kenaikan hutang yang akan bermanfaat jika nilai perusahaan meningkat, yang berarti penambahan hutang yang belum mencapai titik optimal atau batas optimal dari jumlah hutang maka akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut tetap maksimal.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu pembayaran yang bersifat permanen

atas modal yang telah diserahkan oleh pemegang saham atas pemilik perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik atau buruk suatu perusahaan, karena dengan munculnya *signal* yang baik maka akan membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mutmainnah *et al.*, 2019).

1. *Bird in the Hand Theory*

Nilai suatu perusahaan akan maksimum jika pembayaran dividen tinggi karena investor menganggap resiko dividen tidak sebesar resiko kenaikan nilai modal. Dalam hal ini investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen dari pada keuntungan dari kenaikan nilai modal (Febriana *et al.*, 2016).

2. *Tax Preference Theory*

Semakin besar dividen yang dibagikan maka harga pasar saham perusahaan akan semakin rendah. Hal ini terjadi jika tarif pajak pribadi berbeda dari pendapatan dividen dan *capital gain*, jika tarif pajak lebih tinggi dari *capital gain* maka investor lebih suka menahan keuntungan yang diterima untuk membantu mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sholikhah, 2018).

3. *Dividend Irrelevance Theory*

Bahwa besar kecilnya ukuran rasio pembayaran dividen tidak menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan risiko bisnis, bukan pada bagaimana laba ditahan. Jadi, investor tidak mempersoalkan dengan adanya dividen (Sholikhah, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, dengan besarnya aset perusahaan maka profit perusahaan ikut meningkat hal ini tentu akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan, biasanya perusahaan yang sudah besar yang cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil akan menarik investor untuk memilih saham perusahaan tersebut. Kondisi demikian membuat harga saham di pasar modal naik sehingga investor memiliki ekspektasi positif terhadap perusahaan besar (Mardiyati *et al.*, 2015).

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi didefinisikan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk membelanjakan dananya pada aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Sholikhah, 2018). Investasi akan bermanfaat atau memerikan keuntungan apabila mendukung kegiatan operasional perusahaan sekaligus membawa peningkatan bagi perusahaan sehingga investor akan melihat peningkatan dari penjualan maupun laba yang diperoleh. Dengan begitu perusahaan telah memberikan sinyal

positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan akan naik hal ini akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Sholikhah, 2018). Apabila kegiatan investasi yang dilakukan belum menunjukkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan, sedangkan investasi yang dilakukan menggunakan dana dari pihak luar yang cukup besar dan investasi tersebut tidak sesuai untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan maka hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan begitu akan memberikan sinyal kurang baik bagi perusahaan dikarenakan investasi tersebut membuat penjualan menurun dan adanya penambahan beban biaya (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al* (2020), Mutmainnah *et al* (2019) dan Sholikhah (2018) menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan mencakup struktur modal perusahaan yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri. Tetapi struktur keuangan perusahaan dapat berubah akibat dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan maka dari itu besar kecilnya investasi yang dilakukan perusahaan juga akan mempengaruhi komposisi pendanaan (Novianto & Iramani, 2015). Semakin baik pengelolaan dana dalam suatu perusahaan maka semakin baik pula

kegiatan operasional tersebut, hal ini investor akan mendapat sinyal baik dan percaya bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Menurut *Trade off theory* jika struktur modal lebih rendah dari titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi jika struktur modal diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan mengurangi nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Susila & Prena (2019), Sugiyarti & Ramadhani (2019) dan (Novianto & Iramani, 2015) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Sulistyawati (2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen pada dasarnya yaitu laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor sebagai dividen atau laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan (Susila & Prena, 2019). Kebijakan ini terkait dengan penggunaan laba yang menjadi hak para investor, hal ini setiap investor tentu mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda terhadap kebijakan dividen atau yang disebut dengan *clientele effect theory*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah *et al* (2019), Susila & Prena (2019) dan Sholikhah (2018)

menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al* (2020) dan Cahyono & Sulistyawati (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

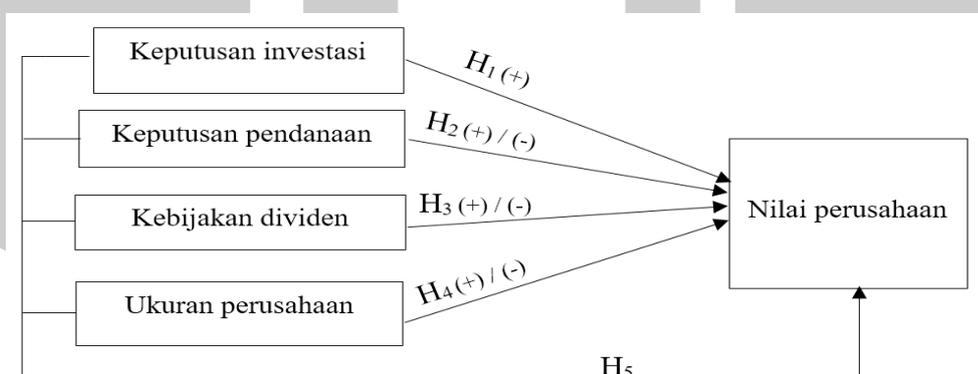
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah untuk mengakses pasar karena memiliki fleksibilitas, kemampuan untuk memperoleh sumber pendanaan yang besar dan memiliki aset yang besar (Wardhani *et al.*, 2021). Aset yang digunakan perusahaan secara maksimal oleh manajer maka tingkat nilai perusahaan akan menjadi maksimal dengan ini para investor juga akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal karena perusahaan besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik, apabila total aset perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat (Siregar *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2019) dan Mardiyati *et al* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al* (2019) dan Mutmainnah *et al* (2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas serta untuk mempelajari pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2016-2020 yang termasuk dalam kriteria. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria yang sesuai.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat persepsi investor terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku. *Price to Book Value* (PBV) dapat diukur menggunakan rumus

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil manajemen perusahaan dalam menggunakan dana dari aset perusahaan yang diharapkan mendapat keuntungan ataupun manfaat dimasa depan (Hartono, 2010). Keputusan investasi yang digunakan dalam penelitian ini

diprosikan dengan menggunakan *Total aset growth* (TAG) merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. *Total aset growth* (TAG) dapat diukur menggunakan rumus

$$TAG = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebuah keputusan mengenai besarnya komposisi sumber dana yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Susila & Prena, 2019). Keputusan pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat diukur menggunakan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen didefinisikan sebagai kebijakan yang dilakukan perusahaan tentang seberapa besar keuntungan dibagikan kepada investor berupa dividen atau seberapa besar keuntungan yang diinvestasikan kembali diperusahaan (Sholikhah, 2018). Kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dapat diukur menggunakan rumus

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan yang di tunjukan dengan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan yang digunakan

dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan SIZE karena ukuran perusahaan diukur dengan rata-rata jumlah aset suatu perusahaan (total aset). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus $Size = \text{Log Natural Total } asset$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan dengan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti, sehingga dihasilkan sampel pada tabel 1 sebagai berikut.

TABEL 1
PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar dalam bursa efek indonesia pada periode 2016-2020	47
2.	Perusahaan property dan real estate yang laporan keuangannya tidak dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2016-2020.	(0)
3.	Perusahaa property dan real estate yang tidak memiliki kelengkapan laporan tahunan selama periode 2016-2020	(3)
4.	Perusahaan property dan real estate yang memiliki ekuitas negatif pada periode 2016-2020	(1)
5.	Perusahaan property dan real estate yang tidak membagikan dividen tunai selama periode 2016-2020	(33)
6	Perusahaan property dan real estate yang memiliki total aset negatif pada periode 2016-2020	(2)
Jumlah		8
Data Observasi (N)		40

Sumber : www.idx.co.id dan data

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau

mendesripsikan variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standart deviasi dari penelitian tersebut (S. Siregar, 2013). Berikut merupakan table analisis deksriptif :

TABEL 2
ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV (kali)	40	0,68	7,60	1,9875	1,65643
TAG (desimal)	40	0,01	0,66	0,1094	0,11735
DER (desimal)	40	0,09	3,08	0,9077	0,66410
DPR (desimal)	40	0,01	0,65	0,1723	0,14906
SIZE (desimal)	40	Rp. 2.101.753.788.854	Rp. 60.862.926.586.750	30,3326	0,91857

Sumber : lampiran 7

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa PBV terendah (*minimum*) sebesar 0,68 kali merupakan PBV dari PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2019 dan PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan nilai buku lebih besar dari pada harga sahamnya, nilai buku PPRO sebesar Rp. 99,31 dan harga per lembar saham Rp.68 , sedangkan nilai buku RDTX sebesar Rp. 10.181 dan harga sahamnya Rp. 6.875. PBV tertinggi (*maximum*) sebesar 7,60 kali dari PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2017, hal ini dapat dilihat dari harga per lembar saham Rp. 36.500 sedangkan nilai buku sebesar Rp. 4.800 yang menunjukkan bahwa harga saham MKPI lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya.

Nilai standar deviasi pada nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan data nilai perusahaan

bersifat homogen yang artinya data sampel tidak bervariasi.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi pada penelitian ini diprosikan dengan *Total Aset Growth* (TAG). Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa TAG terendah (*minimum*) sebesar 0,01 atau 1% merupakan TAG dari PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan aset yang tidak terlalu signifikan, aset pada PT Pakuwon Jati Tbk dari Rp. 26.095.153.343.000 tahun 2019 sedangkan aset tahun 2020 sebesar Rp.26.458.805.377.000 . Adapun TAG tertinggi (*maximum*) sebesar 0,66 atau 66% dari PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2016, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aset yang signifikan yaitu dari Rp.5.318.956.732.653 pada tahun 2015 menjadi Rp. 8.826.283.788.338 pada tahun 2016.

Nilai standar deviasi pada keputusan investasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan data keputusan investasi bersifat heterogen yang artinya data sampel bervariasi.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan pada penelitian ini di prosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa DER terendah (*minimum*) sebesar 0,09 atau 9% merupakan DER dari PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2018 dan 2020. Hal ini dikarenakan ekuitas lebih besar dari pada hutang yang berarti menunjukkan kondisi keuangan yang relative stabil, dimana hutang pada tahun 2018 sebesar Rp.213.066.766.537 dan ekuitas sebesar Rp.2.313.423.014.628 sedangkan hutang pada tahun 2020 sebesar Rp. 234.410.089.039 dan ekuitas sebesar Rp. 2.736.651.682.675. Adapun DER tertinggi (*maximum*) sebesar 3,08 atau 308% dari PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk pada tahun 2020, yaitu dengan hutang sebesar Rp. 14.044.750.475.360 dan ekuitas sebesar Rp4.554.219.996.632, hal ini dikarenakan hutang lebih besar dari pada ekuitas yang berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang sebagai kegiatan operasionalnya.

Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa data keputusan pendanaan bersifat heterogen yang artinya data sampel bervariasi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada penelitian ini diprosikan dengan *dividen payout ratio* (DPR). Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa DPR terendah (*maximum*) sebesar 0,01 atau 1% merupakan DPR dari PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2020, pada periode tersebut

perusahaan ini memiliki dividen sebesar Rp. 1.876.755.000 dan laba bersih sebesar Rp. 245.909.143.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian laba bersih yang diperoleh perusahaan ditahan dan digunakan untuk kegiatan operasionalnya dari pada untuk dibagikan ke pemegang saham. DPR tertinggi (*maximum*) sebesar 0,65 atau 65% dari PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2020, pada periode tersebut perusahaan memiliki dividen sebesar Rp. 150.004.290.800 dan laba bersih sebesar Rp.231.113.916.843. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian laba bersih yang diperoleh perusahaan digunakan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham.

Nilai standar deviasi pada kebijakan dividen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan data kebijakan dividen bersifat heterogen yang artinya data sampel bervariasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan SIZE. Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa SIZE terendah (*minimum*) yang merupakan SIZE dari PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2016, dengan total aset sebesar Rp. 2.101.753.788.854. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki aset yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan SIZE tertinggi (*maximum*) yang merupakan SIZE dari PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2020, dengan total aset Rp.60.862.926.568.750, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan lain.

Nilai standar deviasi pada ukuran perusahaan lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis berujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan beberapa variabel independen yaitu keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER),

data nilai ukuran perusahaan bersifat homogen yang artinya data sampel tidak bervariasi.

kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (SIZE). Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan metode *mutiple regression analysis* (MRA) menggunakan program spss.

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.	Correlation Partial	Kesimpulan
(Constant)	6,697	0,740		0,464		
TAG	4,990	2,323	1,690	0,026	0,365	H ₀ ditolak
DER	-0,81	-0,197	±2,030	0,845	-0,033	H ₀ diterima
DPR	4,541	2,756	±2,030	0,009	0,422	H ₀ ditolak
SIZE	-0,197	-0,659	±2,030	0,515	-0,111	H ₀ diterima
R					0,559	
R Square					0,312	
Adjusted R Square					0,233	
F _{hitung}					3,967	
Sig. F					0,009	

Sumber : lampiran 8

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 3,967 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Kemudian F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 serta df₁ = 4 dan df₂ = 35, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,641. Dari hasil tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 3,967 > 2,641 dan nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 < 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (SIZE)

terhadap nilai perusahaan (PBV) yaitu sebagai berikut:

Keputusan Investasi (TAG)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} TAG sebesar 2,323. Kemudian menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 35$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,690. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,323 > 1,690$) atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,026 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa TAG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan (DER)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} DER sebesar -0,197. Kemudian menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $0,05/2 = 0,025$ dan $df = 35$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,030 < -0,197 < 2,030$) atau nilai signifikansi lebih besar 0,025 ($0,845 > 0,025$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa t_{hitung} DPR sebesar 2,756. Kemudian menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan $df = 35$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,756 > 2,030$) atau nilai signifikansi lebih kecil 0,025 ($0,009 < 0,025$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa DPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa t_{hitung} SIZE sebesar -0,659. Kemudian menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan $df = 35$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,030 < -0,659 < 2,030$) atau nilai signifikansi lebih besar 0,025 ($0,515 > 0,025$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Berdasarkan tabel 3 nilai r^2 menunjukkan pada kolom correlation partial dan berikut analisisnya:

1. r^2 keputusan investasi (TAG) = $0,365^2 = 0,133225$, artinya kontribusi keputusan investasi (TAG) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 13,32%.
2. r^2 keputusan pendanaan (DER) = $0,010^2 = 0,001089$, artinya kontribusi keputusan pendanaan (DER) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 0,10%.
3. r^2 kebijakan dividen (DPR) = $0,422^2 = 0,178084$, artinya kontribusi kebijakan dividen (DPR) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 17,80%.
4. r^2 ukuran perusahaan (SIZE) = $-0,111^2 = 0,012321$, artinya kontribusi ukuran perusahaan (SIZE)

dalam mempengaruhi nilai perusahaan (SIZE) adalah sebesar 1,23%.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yaitu kebijakan dividen (DER) karena memiliki nilai r^2 yang paling besar dibandingkan variabel lain yaitu sebesar 17,80%.

Pembahasan

Uji Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil analisis uji simultan (uji F) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($3,967 > 2,641$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan ($0,009 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat kontribusi variabel TAG, DAR, DPR dan SIZE sebesar 0,312 yang artinya 31,2% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh variabel TAG, DAR, DPR dan SIZE sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial keputusan investasi (TAG) berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa peningkatan jumlah aset pada perusahaan *property* dan *real estate* mampu untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, hal ini mendukung *signalling theory* yang memberikan *signal* positif atau *signal* baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate* tersebut. Hal ini investor akan percaya bahwa perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham dengan meningkatkan pertumbuhan pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad *et al* (2020), Mutmainnah *et al* (2019) dan Sholikhah (2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2012) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial keputusan pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa tinggi rendahnya keputusan pendanaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi hutang maka perusahaan akan membayar beban bunga yang semakin tinggi sehingga hal ini berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah sehingga harga saham ikut rendah

yang menyebabkan nilai perusahaan menurun maka hal ini investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Penggunaan hutang yang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* masih belum optimal sehingga para investor tidak melihat peluang investasi melalui keputusan pendanaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *trade off* bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka akan semakin besar pula resiko untuk mengalami kesulitan keuangan karena adanya beban bunga yang terlalu besar pula.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Susila & Prena (2019), Sugiyarti & Ramadhani (2019) dan Novianto & Iramani (2015) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad *et al* (2020) dan Mardiyati *et al* (2015) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa investor di perusahaan *property* dan *real estate* lebih menyukai pembagian dividen dari pada laba ditahan sebagai sarana investasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori *bird in the hand theory* bahwa besar kecilnya harga saham dipengaruhi oleh besar kecilnya dividen yang dibagikan

kepada investor, yang berarti jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar menandakan bahwa laba perusahaan tersebut besar dan harga saham ikut meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat hal ini menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *property* dan *real estate*, maka harga pasar saham akan tinggi sehingga hal ini meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mutmainnah *et al* (2019), Susila & Prena (2019) dan Sholikhah (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ahmad *et al* (2020) dan Cahyono & Sulistyawati (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, besar kecilnya perusahaan dianggap tidak mempengaruhi nilai perusahaan hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang menunjukkan bahwa semakin besar dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Kemungkinan perusahaan dengan ukuran kecil juga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan perusahaan

tersebut tidak perlu untuk menambah jumlah saham beredar yang memungkinkan memiliki risiko tidak pasti di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktaviani *et al* (2019), Mutmainnah *et al* (2019) dan Suryandi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2019) dan Mardiyati *et al* (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1.Keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia.
- 2.Keputusan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia.
- 3.Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia.

4.Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia.

5.Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain; nilai rata-rata (mean) lebih rendah dari nilai standar deviasi ,banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2016-2020 sehingga hal tersebut mengurangi sampel, tidak dilakukan lag data pada sampel penelitian, nilai R square dari model ini menunjukkan hasil yang masih rendah yaitu sebesar 31,2% dan 68,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

SARAN

- 1.Bagi Perusahaan diharapkan perusahaan property dan real estate dapat mempertahankan investasi dan dividen karena variabel tersebut berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- 2.Bagi Investor diharapkan memperhatikan keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yang nantinya akan mempengaruhi nilai R square dan menambah periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2010). *Fundamentals of financial management* (14 th). Salemba Empat.
- Cahyono, H. S., & Sulistyawati, A. I. (2016). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determian Nilai Perusahaan. *Akuisasi*, 18(2), 39–53.
- Faridah, Z. N. (2012). Kebijakan Deviden, Hutang, Investasi dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business & Banking*, 2(1), 47–60.
- Febriana, E., Djumahir, & Djawahir, A. H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163–178.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Keli). BPF.
- Mardiyati, U., Abrar, M., & Ahmad, G. N. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 417–439.
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18–36.
- Novianto, A., & Iramani, R. (2015). Pengaruh keputusan

- keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan property dan real estate yang go public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 65–82.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance*, XVI(1), 102–111.
- Sholikhah, A. (2018). Factors that Influence the Firm Value in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013 – 2017. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 57–70.
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS /Syofian Siregar. In *Jakarta Kencana Prenada Media Group*.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233–244.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Suryandi, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49–59.
- Susila, I. M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80–87.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37–45.